

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK BELAJAR USAHA BINAAN PKBM SANGGAR BELAJAR YALATIF JOMBANG

Empowering The Society Through Loan-And-Savings With No Interest Rate Pogram In Effort To Increase The Initial Entrepreneurship Pkbm Of Yalatif Learning Unit Of Jombang

Yevinta Pusdaristina

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (yevintapusdaristina@gmail.com)

Widodo, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Program simpan pinjam tanpa bunga bentuk layanan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan warga masyarakat melalui kewirausahaan. Tujuan utama dari program simpan pinjam ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian. Program simpan pinjam tanpa bunga menekankan pada peminjaman modal uang untuk usaha tanpa ada bunga dan pendampingan usaha. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan program simpan pinjam tanpa bunga dan bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan usaha dalam meningkatkan pendapatan warga masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Didukung dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program simpan pinjam tanpa bunga berjalan dengan efektif terbukti masyarakat mampu mengembangkan modal yang dipinjam sekaligus mengembangkan usahanya. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah dilaksanakan fungsi-fungsi manajemen program simpan pinjam, serta adanya pendampingan yang dilakukan oleh pengelola melalui pendekatan partisipatif dengan mengetahui kesesuaian program dengan kondisi lapangan, pendekatan berkelanjutan dengan pemberian masukan dalam pemasaran usaha dan pendekatan kemanusiaan dengan pemberian motivasi dalam proses berwirausaha yang dilakukan oleh masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Simpan Pinjam Tanpa Bunga, Pendapatan, Kelompok Belajar Usaha

Abstract

Saving and loan without interest program is a society empowerment program service to improve society income through entrepreneurship. The main purpose of this program is intended to improve the society ability to be independent. This program emphasizes on money investment loan for a bussiness assistance. This research focuses on how is the implementation of saving and loan without interest program and how can the society empowerment through bussiness assistance to improve the society income.

This research used qualitative descriptive approach using data collection and in-depth interview techniques, non-participant observation and documentation. Besides, it also used data analysis technique that includes data reduction, data presentation and data verification. Supported by the validity of the data using source triangulation, techniques and timing.

The result of research revealed that the implementation of saving and loan without interest program is worked effectively. The society is able to develop not only the investment they lent but also their business. The management function of loan and saving program are completely implemented is the proof of the result and also by the existency of assistance done by the management through participatory approach by recognizing the suitability of the program to the field condition, sustainable approach by giving suggestion input in marketing bussiness and humanity approach by giving suggestion input in marketing bussines and humanity approach by giving motivation during the process of entrepreneurship done by the society

Key Words: Society Empowerment, Saving and Loan Without Interest, Income, Bussiness Study Group.

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum dapat ditingkatkan apabila kemiskinan dapat dikurangi. Kemiskinan dapat

dikurangi apabila ada pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan pemerataan dibidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur serta akses berusaha dan memperoleh kesempatan kerja serta stabilitas keamanan dan tidak adanya gejolak sosial. Apabila pertumbuhan dan pemerataan tidak dapat dilaksanakan dan stabilitas

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

keamanan tidak terkendali, akan berdampak kemiskinan meningkat.

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan menyampaikan aspirasi. Secara sosial ekonomi kemiskinan dapat menjadi beban masyarakat, menyebabkan rendahnya kualitas dan produktifitas masyarakat, rendahnya partisipasi aktif masyarakat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Indonesia hingga Maret 2015 meningkat. Jumlah penduduk miskin mencapai 28,59 juta orang atau 11,22%. Ini berarti meningkat 0,86 juta orang dibanding dengan kondisi September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang atau 10,96%. Selama periode September 2014–Maret 2015, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,29 juta orang (dari 10,36 juta orang pada September 2014 menjadi 10,65 juta orang pada Maret 2015), sementara di daerah pedesaan naik sebanyak 0,57 juta orang (dari 17,37 juta orang pada September 2014 menjadi 17,94 juta orang pada Maret 2015). Di Jawa Timur angka kemiskinan pada tahun 2015 mencapai 12,73 persen. Di kabupaten Jombang sendiri angka kemiskinan pada tahun 2012 mencapai angka 7.869 jiwa atau 23,7 persen dari jumlah penduduk di kabupaten jombang tersebut. (jombangkab.bps.go.id diakses: 11 januari 2016 pukul 14.52 WIB).

Data tersebut membuktikan bahwa kemiskinan di daerah pedesaan lebih banyak dari pada kemiskinan di daerah perkotaan. Hal ini dikarenakan kurang meratanya pembangunan antara di daerah pedesaan dengan pembangunan di daerah perkotaan, di daerah perkotaan pembangunan cenderung lebih cepat dan merata daripada di daerah pedesaan yang cenderung lebih lama dan mengalami perlambatan.

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi agenda perserikatan bangsa-bangsa yang telah dituangkan dalam millennium development goals (MDG'S) 1990-2015. Dimana Indonesia menjadi salah satunegara yang ikutmembuat komitmen bersama beberapa Negara lain, dalam agenda tersebut terdiri atas 8 butir (Mardikanto dan Soebiato, 2013:1) antara lain, (1) *Eradicate extreme poverty and hunger* (Pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim); (2) *Achieve universal primary education* (Tercapainya pendidikan dasar secara universal); (3) *Promote gender equality and empower women* (Dikedepannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan); (4) *Reduce child mortality* (Pengurangan kematian anak BALITA); (5) *Improve maternal health* (Perbaikan kesehatan ibu). (6) *Combat Hiv/Aids, malaria and other disease* (Peperangan terhadap HIV/AIDS, malaria dan

penyakit-penyakit lainnya). (7) *Ensure enviromental sustainability* (Kepastian keberlanjutan lingkungan). (8) *Develop aglobal partnership for development* (Pengembangan kemitraan global untuk pembangunan).

Selain pada 8 agenda besar pembangunan oleh PBB diatas, dalam pembukaan UUD 1945 juga menjelaskan bahwa ada dua tujuan kemerdekaan yang paralel yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari berbangsa dan bernegara adalah mewujudkan suatu kesejahteraan bagi semua warga negaranya, upaya-upaya untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh warga negara, baik secara individual maupun secara kelompok. Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Jalur pendidikan nasional terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal. Yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal yang dapat terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Upaya-upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengentaskan kemiskinan terutama didaerah pedesaan diwujudkan dalam pembangunan yang berbasis pada masyarakat. Salah satu prinsip pendekatan non formal dalam pembangunan masyarakat adalah pendekatan berkelanjutan. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat (people centered development).

Moerdikanto dan Soebiato (2013:100) mengartikan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan Masyarakat perlu dilakukan untuk menangani masalah-masalah yang ada dalam masyarakat terutama masalah perekonomian. Hal ini bertujuan untuk mendorong penduduk miskin agar secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri.

Seperti halnya di Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Jombang di sana begitu banyak rentenir yang masuk dalam perekonomian masyarakat di lingkungan tersebut. Banyak masyarakat

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

yang mengeluh dengan keberadaan rentenir yang masuk di desa tersebut, karena sangat merugikan masyarakat sekitar. Bukannya mengentaskan mereka dari kemiskinan, malah memperburuk keadaan perekonomian mereka. Oleh karena itu di Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Jombang ada kelompok pengajian yang diadakan 2 kali dalam seminggu, yakni yakni manaqib bagi ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa malam dan yasin bagi bapak-bapak pada hari Kamis malam. Untuk pendaftaran mengikuti pengajian tersebut ibu-ibu dan bapak-bapak dikenai biaya sebesar lima ribu rupiah karena uang tersebut dijadikan modal awal penyimpanan untuk pertemuan selanjutnya mereka tidak dibatasi dalam menyimpan dana. Untuk peminjaman pertama perorang harus mengikuti pengajian tersebut minimal 3 kali.

Paparan diatas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah perekonomian masyarakat yang dinamakan dengan Program SPTB yang diselenggarakan oleh PKBM Yalatif Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Jombang. Tujuan umum dari program SPTB ini adalah untuk menjadikan warga masyarakat mampu berwirausaha dari modal program SPTB. Pemenuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin serta penciptaan lapangan kerja. Karena dengan adanya program SPTB yang didirikan oleh PKBM Yalatif ini mampu memberdayakan Kelompok Belajar Usaha (KBU) di desa tersebut.

Program SPTB ini merupakan suatu program yang diharapkan mampu memecahkan persoalan di tingkat masyarakat terutama di Desa Kedawong. Program ini juga membuka jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, dimana mereka dapat meminjam uang dengan prosedur yang mudah, tidak ada bunga, dan keuntunganpun akan kembali ke mereka. Pinjaman dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, dengan adanya program SPTB ini diharapkan adanya perubahan kondisi di dalam masyarakat, khususnya bagi anggota kelompok jama'ah manaqib dan yasiin di Desa Kedawong itu sendiri, dimana dengan adanya pengelolaan yang baik terhadap dana simpan pinjam itu di dalam kelompok, diharapkan program SPTB ini dapat menjadi alat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Paparan diatas menegaskan bahwa program simpan pinjam tanpa bunga sangat dibutuhkan oleh kelompok belajar usaha guna memperoleh modal untuk usaha yang mereka jalani dan mereka kembangkan, karena pada kelompok belajar usaha merupakan salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada kelompok

belajar usaha sendiri diharapkan dapat meningkatkan kapasitas warga miskin melalui keterampilan usaha yang mendorong peningkatan ekonomi, dan secara tidak langsung berdampak pada berkurangnya angka anak putus sekolah karena alasan ekonomi, serta bertambahnya lapangan pekerjaan bagi warga pengangguran di Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Jombang

Bagi masyarakat Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Jombang program SPTB yang diselenggarakan oleh PKBM Yalatif ini sudah tidak asing bagi mereka, program ini mulai ada sejak bulan September 2010. Program ini telah memberikan dampak baik kepada masyarakat. Melalui program ini banyak masyarakat yang usahanya bisa membantu perekonomian keluarga.

Pogram SPTB di desa ini memiliki tingkat pengembalian pinjaman yang mencapai seratus persen. Serta terus bertambahnya nilai pinjaman dari tahun ke tahun dari UPK setempat. Selain itu dengan tidak adanya bunga dari simpan pinjam tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat warga atau masyarakat sangat antusias dengan adanya program SPTB ini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Simpan Pinjam Tanpa Bunga Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Belajar Usaha Binaan PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang".

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007:107). Peneliti menggunakan penelitian perkembangan yang lebih memfokuskan pada variabel yang ingin diteliti yakni mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha.

Lokasi penelitian merupakan area dimana penulis menemukan masalah terkait. Penelitian ini dilakukan di PKBM Sanggar Belajar Yalatif Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Subyek penelitian adalah orang atau benda atau hal yang melekat pada variabel penelitian. (Arikunto, 2004:23). Subyek penelitian ini diperoleh dari para informan yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah kepala PKBM yalatif Jombang,

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

penanggungjawab dari kegiatan manaqib dan yasin, warga masyarakat yang mempunyai usaha dari dana program simpan pinjam tanpa bunga.

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya, maka diperlukan metode pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai data yang akurat. Sedangkan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses menghimpun data yang relevan mengenai gambaran data yang sedang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Wawancara

Penelitian menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara terbuka digunakan oleh penulis karena dalam penelitiannya, peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Meskipun wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur dan bebas akan tetapi dalam peneliti ini peneliti mempunyai indikator yang menjadi pedoman wawancara.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi dari ketua lembaga PKBM dan masyarakat. Dalam penelitian ini yang dituju adalah semua orang yang bersangkutan di dalam berjalannya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam tanpa bunga dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha binaan PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang. Alasan menggunakan metode wawancara adalah memperoleh data secara langsung, memperoleh data secara tepat, mudah dalam memperoleh dan mengumpulkan data tentang upaya meningkatkan kompetensi. Langkah-langkahnya adalah menyiapkan instrument penelitian, menggandakan instrument penelitian, menentukan waktu observasi, melakukan observasi dan mencatat hasil.

2. Metode Observasi Non Partisipan

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan peneliti yakni observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung dilokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, metode ini lebih muda dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Jadi

yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah segala yang dapat dimanfaatkan seperti laporan berkala, jadwal kegiatan, daftar hadir (presensi), surat-surat resmi dan sebagainya yang berupa keterangan atau arsip-arsip yang dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program simpan pinjam tanpa bunga dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha binaan PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang.

Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dari bentuk profil lembaga PKBM Sanggar Belajar Yalatif, struktur kelembagaan, kegiatan pengajian, dan foto-foto kegiatan usaha.

Miles dan Huberman (1992:19) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data penelitian ini menggunakan teori analisis data Miles dan Huberman yang membagi analisis data menjadi tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini, data-data yang direduksi diantaranya: penyelenggaraan program simpan pinjam, gambaran proses program pemberdayaan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil pemberdayaan masyarakat.

2. Penyajian data

Miles dan Huberman (1992:17) mendefinisikan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Dalam melakukan penelitian di Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah dengan menampilkannya dalam teks yang bersifat naratif. Jadi penelitian yang dibuat benar-benar dengan informasi yang banyak. Dalam hal ini ditunjang pula dengan menampilkan gambar dan table sebagai penjelas letak dan keadaan yang ada di Dusun Babatan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

3. Verifikasi dan Simpulan

Miles dan Huberman (1992:18-19) mengemukakan bahwa langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah Verifikasi dan Simpulan. Sejak awal pengumpulan data peneliti membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data hasil penelitian, yakni: pemberdayaan masyarakat melalui program SPTB (Simpan Pinjam Tanpa Bunga) dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha binaan PKBM Sanggar Belajar Yalatif Jombang.

Data hasil penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dibawah ini peneliti jelaskan data yang telah diperoleh peneliti secara spesifik, yakni sebagai berikut :

A. Gambaran Umum PKBM Sanggar Belajar Yalatif

Profil Lembaga

Nama Lembaga : PKBM Sanggar Belajar Yalatif
Alamat Lembaga : Babatan RT/RW: 14/07 Ds. Kedawong Kec. Diwek Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur
Tahun Berdiri : 2009
No. Telp / E-mail : 08155156200 / sanggarbelajaryalatif@gmail.com

PKBM Sanggar Belajar Yalatif yang terletak di Dusun Babatan RT. 14 RW.07 Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Dengan luas tanah PKBM Sanggar Belajar Yalatif adalah 625 m². Luas gedung PKBM sanggar belajar yalatif luas bangunan adalah 280 m². Dalam PKBM Sanggar Belajar Yalatif yang menjadi sasaran garapan pembelajaran adalah semua warga belajar yang masih membutuhkan pendidikan dan mau belajar. Program kegiatan yang dilaksanakan di PKBM Sanggar Belajar Yalatif terdiri dari 5 program antara lain Pendidikan Kesetaraan yang meliputi Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA IPS, Pendidikan Keaksaraan yang meliputi keaksaraan fungsional, keaksaraan media dan teknologi, keaksaraan wirausaha,

Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat yang terdiri dari makanan olahan kripik gadung dan tape ketan hijau "Tjap Sanggar", SPTB, produksi furniture berbahan bambu dan Kelompok Belajar Usaha Service Komputer, Pendidikan Vokasional yang meliputi komputer dasar, teknisi computer, dan kerajinan yang berbahan bambu, kajian ilmiah.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program SPTB

a. Pengajuan Pinjaman. Dalam pengajuan peminjaman ada beberapa langkah yang harus dilengkapi oleh anggota, diantaranya adalah:

1) Pekerjaan anggota KBU dimana untuk pengajuan peminjaman anggota harus memiliki pekerjaan, meskipun tidak berpenghasilan tetap tetapi mereka bekerja. Karena untuk bertanggung jawab terhadap pengangsuran pinjaman kedepannya.

2) Pertemuan rutin dilakukan pada kegiatan manaqib dan yasinan, yang dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis malam. Karena program SPTB dilakukan pada kegiatan tersebut maka bagi anggota yang ingin melakukan peminjaman wajib mengikuti kegiatan tersebut secara aktif.

3) Administrasi anggota kelompok ini dimana anggota agar bisa mengikuti kegiatan manaqib dan yasin serta bisa memperoleh pinjaman, maka anggota wajib membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 5.000,00 untuk tabungan awal mereka, yang kemudian dari tabungan-tabungan mereka itu lah yang akan dijadikan sebagai tambahan dana untuk peminjaman.

b. Verifikasi anggota kelompok. Verifikasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah jama'ah ini aktif mengikuti kegiatan manaqib dan yasin atau tidak. Karena dikhawatirkan mereka mengikuti kegiatan ini hanya untuk ingin pinjam dana saja bukan benar-benar ingin mengikuti kegiatan manaqib dan yasiin. Maka dari itu apabila ada jama'ah yang tidak aktif mengikuti kegiatan tidak diperbolehkan untuk melakukan peminjaman.

c. Pencairan dana. Dana baru bisa diterima peminjam apabila peminjam sudah memenuhi persyaratan atau langkah-

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

langkah yang ditentukan oleh pengelola. Setelah semua terpenuhi, pengelola akan memberikan pinjaman dana sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peminjam untuk memenuhi kebutuhannya.

- d. Pemanfaatan dana. Dana yang dipinjam harus dipergunakan dengan baik yaitu dengan membuka atau mengembangkan usahanya, agar program tersebut bisa sejalan dan sesuai dengan tujuan utama dari program SPTB yaitu memberdayakan masyarakat.
- e. Pembayaran angsuran dilakukan pada saat kegiatan manaqib dan yasin, itu dilakukan supaya anggota lain mengetahui bahwa peminjam sudah mengangsur pinjamannya. Batas maksimal angsuran sebanyak 20 kali dan dalam waktu 5 bulan sesuai dengan kesepakatan antara pemberi pinjaman (pengelola) dan peminjam (anggota kelompok).
- f. Evaluasi. Setiap kegiatan atau program yang dilakukan pastinya ada evaluasi yang dilakukan. Dalam hal ini ada 3 macam evaluasi, yaitu:
 - 1) Evaluasi akhir bagi penerima dana program SPTB dimana anggota kelompok selalu tepat waktu dalam pengembalian dana yang mereka pinjam serta mampu untuk mengembangkan usaha mereka.
 - 2) Evaluasi pelaksanaan program SPTB secara keseluruhan yaitu bahwa anggota kelompok sangat aktif dalam mengikuti kegiatan manaqib dan yasin serta bertambahnya jama'ah karena adanya program SPTB.
 - 3) Upaya program SPTB terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok adalah dengan hanya memberikan fasilitas berupa modal dana saja, selebihnya anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mendirikan usaha sesuai dengan keahlian yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program SPTB Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota KBU

- a. Strategi pemberdayaan anggota KBU dilakukan agar anggota kelompok tetap

berdaya dengan usaha yang mereka dirikan. Didalam pendekatannya sendiri ada 3 macam, yaitu:

- 1) Pendekatan partisipatif, dimana pengelolaan dan pelaksanaan ini melibatkan masyarakat sekitar atau anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program tersebut sesuai dengan kondisi lapangan.
 - 2) Pendekatan berkelanjutan, dimana pengelola selain memberikan pinjaman modal untuk usaha anggota kelompok, mereka juga memberikan masukan tempat yang sesuai untuk pemasaran dari usaha yang didirikan oleh anggota kelompok.
 - 3) Pendekatan kemanusiaan, dimana dalam hal ini pengelola melakukan pendekatan individu kepada anggota kelompok yang mempunyai usaha, untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang mereka jalani, apakah mengalami kemajuan atau bahkan sebaliknya. Walaupun mengalami kemunduran, pengelola pasti akan memberikan motivasi dan dorongan, supaya mereka bersabar dan tetap berjuang untuk usaha yang mereka jalani.
- b. Pendapatan yang diperoleh lebih besar, dimana pendapatan yang diperoleh warga masyarakat atau anggota kelompok setelah mempunyai usaha memang lebih besar daripada sebelum mereka mempunyai usaha. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya penghasilan yang diperoleh mereka setelah membuka usaha sendiri. Dari yang awalnya Rp. 400.000,00 perbulan sekarang meningkat menjadi Rp. 2.000.000,00 perbulan.
 - c. Mampu membantu mencukupi kebutuhan konsumsi ataupun non konsumsi dari usaha yang mereka jalankan, terlihat dari kemampuan membeli barang primer, sekunder, dan tersier.
 - d. Mampu mengelola biaya pengeluaran, ini terlihat dari usaha mereka untuk membeli peralatan yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalani saat ini agar memperoleh hasil yang maksimal nantinya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Program SPTB

a. Pengajuan Peminjaman

Menurut Hendar (2010:56) prosedur pengajuan peminjaman adalah rangkaian langkah atau aktivitas yang biasanya dilakukan dalam proses peminjaman.

Adapun prosedur pengajuan peminjaman dalam program SPTB ini yaitu langkah yang pertama peminjam harus mempunyai pekerjaan, ini dikarenakan supaya peminjam mempunyai penghasilan untuk bertanggung jawab terhadap pengangsuran pinjaman kedepannya. Langkah yang kedua peminjaman harus mengikuti pertemuan rutin dari kegiatan manaqib dan yasiin, ini dikarenakan program SPTB dilakukan pada saat kegiatan tersebut. Sedangkan langkah yang ketiga yaitu administrasi anggota kelompok, dimana peminjam wajib membayar uang pendaftaran sebesar Rp 5.000,00 untuk tabungan awal mereka.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Hendar dimana pada prosedur pengajuan peminjaman program SPTB ini juga melalui serangkaian langkah yang harus dilakukan peminjam dalam proses peminjaman.

b. Verifikasi Anggota Kelompok

Menurut Law and Kelton (1991:97) verifikasi anggota kelompok adalah suatu proses untuk memeriksa kesesuaian data dari anggota kelompok.

Pada proses SPTB ini verifikasi anggota kelompok ditentukan dari keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan rutin manaqib dan yasiin. Ini bertujuan agar para anggota selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut jika mereka ingin melakukan pinjaman. Hal tersebut sesuai dengan teori Law and Kelton dimana pada program ini pengelola harus melihat data anggota yang aktif mengikuti kegiatan, untuk mengetahui apakah sesuai dengan kenyataan apa tidak. Jika pada data yang ada peminjam selalu aktif mengikuti kegiatan, maka peminjam berhak mendapatkan pinjaman.

c. Pencairan Dana

Menurut M. Syafi'i Antonio (2001:160) Pencairan dana adalah pemberian fasilitas berupa dana untuk

memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan.

Pencairan dana pada program SPTB ini baru bisa dilakukan apabila peminjam sudah memenuhi persyaratan atau langkah-langkah yang sudah ditentukan oleh pengelola. Setelah semua terpenuhi, pengelola akan memberikan pinjaman dana sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peminjam untuk memenuhi kebutuhannya.

d. Pemanfaatan Dana

Menurut S. Munawir (1999:1110) pemanfaatan dana adalah suatu alat analisa keuangan yang sangat penting bagi pemberi pinjaman dalam menilai permintaan peminjam yang diajukan kepadanya.

Pemanfaatan dana pinjaman di program SPTB ini yaitu dimana peminjam harus mempergunakan dana pinjaman untuk membuka dan mengembangkan usaha mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Munawir dimana pengelola selaku pemberi pinjaman memberikan dana untuk anggota yang ingin membuka usaha. Ini dilakukan sebagai bentuk alat untuk menganalisa apakah pinjaman dana yang mereka pinjamkan benar-benar dipergunakan untuk hal yang bermanfaat apa tidak, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah membuka dan mengembangkan usaha supaya nantinya sesuai dengan tujuan utama dari program SPTB yaitu memberdayakan masyarakat.

e. Pembayaran Angsuran

Menurut Hasibuan (2001:87) pembayaran angsuran adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Pada program SPTB ini pembayaran angsuran dilakukan pada saat kegiatan rutin manaqib dan yasiin. Ini dilakukan maksimal sebanyak 20 kali angsuran dan dalam waktu 5 bulan sesuai dengan kesepakatan antara pemberi pinjaman (pengelola) dan peminjam (anggota kelompok).

f. Evaluasi

Anderson (dalam Arikunto, 2004:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

tercapainya tujuan. Sedangkan Stufflebeam (dalam Arikunto, 2004:1), mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternative keputusan.

Adapun evaluasi pelaksanaan program SPTB adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi akhir bagi penerima SPTB

Menurut Kamil (2010:19) evaluasi akhir bagi peserta didik dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap berbagai materi yang telah disampaikan.

Pada program SPTB ini evaluasi akhir bagi penerima SPTB atau peminjam adalah dimana masyarakat atau anggota kelompok selalu tepat waktu dalam pengembalian dana yang mereka pinjam serta mereka mampu untuk mengembangkan usahanya. Ini membuktikan bahwa anggota kelompok mampu menyerap materi kewirausahaan yang diberikan oleh pengelola pada saat kegiatan manaqib dan yasiin. Materi dalam hal ini dilakukan melalui pendekatan berkelanjutan dan kemanusiaan.

2) Evaluasi pelaksanaan program SPTB secara keseluruhan

Kamil (2010:19) menjelaskan, evaluasi pelaksanaan program merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelaksanaan program dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan program selanjutnya.

Pada program SPTB evaluasi akhir ini dimana anggota kelompok sangat aktif mengikuti kegiatan rutin manaqib dan yasiin serta dari tahun ke tahun jumlah anggota yang ikut semakin bertambah dengan adanya program SPTB tersebut. Dari keaktifan dan bertambahnya jumlah anggota yang ikut maka dapat dijadikan masukan kepada pihak pengelola untuk modifikasi program

agar anggota yang ikut semakin bertambah dan tidak ada pengurangan.

3) Upaya program SPTB terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat bahwa anggota kelompok mendapat dampak positif dari terselenggaranya program SPTB ini. Anggota kelompok mampu membuka usaha sesuai dengan keahlian yang mereka miliki dari modal dana yang mereka pinjam. Dengan usaha tersebut pendapatan anggota kelompok meningkat dari sebelumnya.

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:28) pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, antara lain dalam arti : (a) Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan; (b) Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan).

Maka dapat diketahui bahwa upaya program SPTB terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok yaitu dengan hanya memberikan fasilitas berupa modal dana saja, selebihnya anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mendirikan usaha sesuai dengan keahlian yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok.

2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program SPTB Dalam Meningkatkan Pendapatan KBU

a. Strategi Pemberdayaan Anggota KBU

Menurut Sudjana (2004:293) agar pendidikan nonformal dapat memberdayakan masyarakat maka harus didasarkan pada lima strategi dasar yaitu: (1) Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*); dimana masyarakat merupakan subjek pembangunan yang memiliki potensi untuk berkembang dan mampu membangun dirinya; (2) Pendekatan

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

partisipatif (*participatory approach*), dimana masyarakat sebagai komunitas yang dilibatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat; (3) Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*), dimana perlu adanya kerjasama dengan pihak lain (terintegrasi) dan terkoordinasi dan sinergi; (4) Pendekatan berkelanjutan (*continuing approach*), yaitu hal yang paling pokok dalam pemberdayaan masyarakat harus memberikan pembinaan kader yang berasal dari masyarakat agar program berkesinambungan; (5) Pendekatan budaya (*cultural approach*), yaitu adanya penghargaan budaya dan kebiasaan, adat-istiadat yang tumbung ditengah-tengah masyarakat.

Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan anggota KBU dalam program SPTB ini ada 3 yaitu:

- 1) Pendekatan partisipatif dimana pengelolaan dan pelaksanaan ini melibatkan masyarakat sekitar atau anggota kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program tersebut sesuai dengan kondisi lapangan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sudjana (2004:293) dimana pada pendekatan partisipatif, masyarakat sebagai komunitas yang dilibatkan dalam pengelolaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pendekatan berkelanjutan dimana pengelola selain memberikan peminjaman modal untuk usaha anggota kelompok, mereka juga memberikan masukan tempat yang sesuai untuk pemasaran dari usaha yang didirikan oleh anggota kelompok. Ini sesuai dengan teori menurut Sudjana (2004:293) dimana pada pendekatan berkelanjutan hal yang paling pokok dalam pemberdayaan masyarakat harus memberikan pembinaan kader yang berasal dari masyarakat agar program berkesinambungan
- 3) Pendekatan kemanusiaan dimana dalam hal ini pengelola melakukan

pendekatan individu kepada anggota kelompok yang mempunyai usaha, untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang mereka jalani, apakah mengalami kemajuan atau bahkan sebaliknya. Kalaupun mengalami kemunduran, pengelola pasti akan memberikan motivasi dan dorongan, supaya mereka bersabar dan tetap berjuang untuk usaha yang mereka jalani.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Sudjana (2004:293) dimana pada pendekatan kemanusiaan masyarakat merupakan subjek pembangunan yang memiliki potensi untuk berkembang dan mampu membangun dirinya. Maka dari itu pengelola memberikan motivasi dan dorongan supaya masyarakat atau anggota kelompok sadar bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang.

- b. Pendapatan yang diperoleh lebih besar

Pendapatan yang diperoleh lebih besar, dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat atau anggota KBU setelah mempunyai usaha memang lebih besar daripada sebelum mereka mempunyai usaha. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya penghasilan yang diperoleh mereka setelah membuka usaha sendiri dari yang awalnya Rp 400.000,00 perbulan menjadi Rp 2.000.000,00 perbulan.

Menurut Sumardi, Mulyanto dan Evers Hans Dietered (1982:-82-105) penghasilan yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya ini adalah salah satu indikator peningkatan pendapatan, dimana penghasilan yang didapat sekarang lebih tinggi dari pendapatan sebelum memiliki usaha atau pekerjaan.

- c. Mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi

Mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi disini adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha yang didirikan dan dikembangkan oleh anggota KBU dapat membantu mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Menurut Sumardi, Mulyanto dan Evers Hans Dietered (1982:82-105)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

indikator dari peningkatan pendapatan yang kedua yaitu mampu mencukupi kebutuhan konsumsi dan non konsumsi, dimana pendapatan yang mereka peroleh itu mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari baik konsumsi ataupun non konsumsi.

d. Mampu mengelola biaya pengeluaran

Warga masyarakat mampu mengelola biaya pengeluaran, ini terlihat dari pengeluaran yang dilakukan oleh anggota kelompok tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga untuk peralatan yang berhubungan dengan usaha yang mereka jalani saat ini agar memperoleh hasil yang maksimal nantinya.

Menurut Menurut Sumardi, Mulyanto dan Evers Hans Dietered (1982:82-105) indikator yang terakhir dari peningkatan pendapatan adalah mampu mengelola biaya pengeluaran, dimana masyarakat harus mampu mengatur atau mengelola biaya pengeluaran mereka supaya tidak lebih tinggi dari pendapatan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program SPTB (Simpan Pinjam Tanpa Bunga) dan pemberdayaan masyarakat melalui program SPTB dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha binaan PKBM Sanggar Belajar yalatif Jombang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan program SPTB ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh peminjam atau anggota kelompok, diantaranya yang pertama mereka harus mengajukan peminjaman. Dalam mengajukan peminjaman mereka harus melakukan langkah-langkah yang sudah ditetapkan oleh pengelola. Tahap kedua yaitu verifikasi anggota kelompok untuk menentukan siapa yang berhak mendapatkan pinjaman, tahap ketiga yaitu pencairan dana, tahap ke empat pemanfaatan dana, dimana dana digunakan untuk mendirikan usaha, tahap ke lima pembayaran angsuran dana yang telah dipinjam, dan yang terakhir evaluasi. Dalam program ini ada tiga evaluasi yang dilakukan, yaitu evaluasi akhir bagi penerima dana, evaluasi pelaksanaan program, dan upaya program terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok.

2. Pemberdayaan masyarakat melalui program SPTB dalam meningkatkan pendapatan kelompok belajar usaha terlihat dari strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada anggota kelompok melalui 3 pendekatan yaitu: pendekatan partisipatif, pendekatan berkelanjutan, dan pendekatan kemanusiaan. Dimana dengan pendekatan partisipatif pengelola mengetahui kesesuaian program tersebut dengan kondisi lapangan, kemudian dilakukan pendekatan berkelanjutan oleh pihak pengelola dengan memberikan masukan dalam pemasaran usaha, yang terakhir pendekatan kemanusiaan yang dilakukan oleh pengelola dengan pemberian motivasi dan dorongan dalam berwirausaha. Dengan 3 strategi ini pengelola berperan dalam proses pendampingan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok belajar usaha. Dari program tersebut juga terbukti dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok, itu terlihat dari anggota yang telah melakukan pinjaman bisa memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pekerjaan sebelumnya, mereka juga mampu mencukupi kebutuhan konsumsi ataupun non konsumsi untuk keluarganya, dan mampu mengelola dana pinjaman tersebut untuk menambah permodalan usaha mereka.

B. Saran

1. Pengelola diharapkan memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan agar anggota kelompok memiliki keahlian dan motivasi dalam berwirausaha.
2. Agar hasil pelaksanaan program lebih berjalan dengan baik dan anggota kelompok bisa lebih berdaya, maka perlu adanya tindak lanjut dari pihak lembaga, seperti melakukan pendampingan usaha dan pemantauan secara langsung terhadap usaha yang didirikan oleh anggota KBU, supaya mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang mereka jalani di lapangan.
3. Untuk dapat memperluas jangkauan pemasaran disarankan pihak lembaga untuk bekerjasama dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SIMPAN PINJAM TANPA BUNGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DEPDIKNAS.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Jombangkab.bps.go.id (Diunduh: 11 Januari 2016 pukul 14.52 WIB)
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Law, Averill M., dan Kelton, W. David. 1991. *Simulation Modeling and Analysis*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Rajawali Citra Pers.
- Munawir, S. 1999. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Sudjana, Djuju. 2004. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Falah Production.

